The Effectiveness of the SAS (Structural, Analytic, Synthetic) Method on the Beginning Reading Ability of Second-Grade Elementary School Students (Efektivitas Metode SAS (Struktural, Analitik, Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar)

Ardiella Nafa Safitri[1], Ahmad Nurefendi Fradana[2]

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
*Email Penulis Korespondensi: anfradana@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the initial reading ability of second-grade students of SDN 1 Semambung before and after the application of the synthetic analytical structural method (SAS), and to test its effectiveness. The study used a quantitative pre-experimental approach with a one-group pretest-posttest design, involving 32 students as research subjects. Data were collected using a 10-item initial reading test. The results showed an average pretest score of 62.50 (range 40-90) which increased to 86.56 (range 70-100) in the posttest, or an increase of 24.06 points. Because the pretest and posttest data were not normally distributed (Shapiro-Wilk, sig. <0.05), hypothesis testing was conducted using the Wilcoxon signed rank test which showed a significant difference (z = -4.99; sig. <0.001). These findings indicate that the SAS method is effective in improving the initial reading ability of second-grade elementary school students.*

Keywords *- SAS Method; Beginning Reading Ability; Elementary School; Learning Effectiveness*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 semambung sebelum dan sesudah penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS), serta menguji efektivitasnya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif pre-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest, melibatkan 32 siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan menggunakan tes membaca permulaan sebanyak 10 butir soal. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 62,50 (rentang 40-90) yang meningkat menjadi 86,56 (rentang 70-100) pada posttest, atau meningkat sebesar 24,06 poin. Karena data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal (shapiro-wilk, sig. < 0,05), pengujian hipotesis dilakukan menggunakan wilcoxon signed rank test yang menunjukkan perbedaan signifikan (z = -4,99; sig. < 0,001). Temuan ini menunjukkan bahwa metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar.*

Kata Kunci *- Metode SAS; Kemampuan Membaca Permulaan; Sekolah Dasar; Efektivitas Pembelajaran*

I. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah salah satu kompetensi literasi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak sekolah dasar. Membaca bukan hanya alat untuk mendapatkan informasi, tapi juga dasar bagi peserta didik untuk memahami konsep di semua mata pelajaran. Membaca adalah keterampilan berbahasa yang tumbuh setelah keterampilan menyimak dan berbicara, dan melibatkan aktivitas visual, proses berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif dalam memahami makna bacaan [1]. Karena itu, kemampuan membaca awal menjadi fondasi utama untuk mengembangkan literasi peserta didik di jenjang pendidikan berikutnya.

Kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara lain. Menurut Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang diselenggarakan oleh OECD, skor literasi membaca Indonesia hanya 359 poin, jauh di bawah rata-rata negara OECD yaitu 476 poin. Selain itu, sekitar 75% peserta didik Indonesia belum mencapai tingkat kompetensi minimum membaca, yaitu kemampuan memahami informasi eksplisit maupun menghubungkan informasi sederhana dalam sebuah teks. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan memahami bacaan sejak pendidikan dasar, sehingga menjadi tantangan serius bagi peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Rendahnya kemampuan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu peserta didik, tetapi juga ditentukan oleh cara guru mengajar, strategi pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, serta seberapa sering siswa berlatih membaca di sekolah [2]. Jika kemampuan membaca permulaan tidak berkembang dengan baik di kelas rendah, maka anak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di kelas-kelas berikutnya. Sebab, hampir semua aktivitas belajar membutuhkan kemampuan membaca yang baik.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik di Fase A yaitu kelas I dan II Sekolah Dasar diarahkan untuk menguasai kemampuan membaca permulaan sebagai dasar utama literasi. Kebijakan ini memberikan kebebasan yang besar kepada guru untuk merancang pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada siswa (student-centered learning) dan fokus pada materi inti [3]. Secara teori dan psikologis, Fase A merupakan masa emas (golden age) bagi perkembangan anak berusia 7 hingga 8 tahun. Ini adalah masa kritis di mana fondasi berpikir simbolik dan keterampilan berbahasa mulai terbentuk secara kuat [4].

Membaca permulaan mencakup kemampuan mengenali huruf, menyambungkan bunyi dengan lambang bahasa, membaca suku kata, kata, hingga kalimat sederhana, serta memahami makna keseluruhan bacaan [5]. Keberhasilan dalam memahami membaca di masa awal ini sangat menentukan keberhasilan akademik siswa di masa depan. Karena sebagian besar ilmu pengetahuan yang diajarkan di kelas-kelas berikutnya sangat bergantung pada kemampuan membaca yang lancar dan tepat [6].

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 1 Semambung, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan sebagian besar siswa kelas II belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih membaca dengan cara mengeja, belum mampu menyatukan suku kata menjadi kata dengan lancar, sering salah dalam pelafalan, dan membutuhkan waktu lama untuk membaca kalimat sederhana [7]. Selain itu, pembelajaran membaca masih didominasi oleh metode konvensional seperti membaca bergiliran, tanpa memberi kesempatan bagi siswa untuk memahami struktur bahasa secara sistematis.

Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan metode pembelajaran baru yang mampu membantu anak meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap. Metode tersebut harus sesuai dengan tahap perkembangan anak di usia sekolah dasar. Diperlukan pendekatan yang lebih aktif, menyenangkan, dan terstruktur agar anak bisa memahami dan menguasai membaca dengan baik. Salah satu metode yang dianggap cocok adalah Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). SAS adalah cara belajar membaca yang dimulai dengan menampilkan kalimat lengkap. Kemudian kalimat itu dipecah menjadi kata, suku kata, dan huruf. Setelah itu, semua bagian itu disusun kembali menjadi kata dan kalimat lengkap. Cara ini membantu siswa memahami hubungan antara bunyi, huruf, kata, dan kalimat dengan teratur, sehingga membaca menjadi lebih bermakna daripada metode mengeja [8].

Mengecek seberapa efektif metode SAS penting karena kemampuan membaca di Indonesia masih rendah. Jika kemampuan membaca awal siswa tidak cepat meningkat, mereka akan kesulitan memahami materi di semua pelajaran, karena membaca adalah pintu gerbang untuk belajar. Kurikulum Merdeka menempatkan literasi sebagai kompetensi penting yang harus dikuasai sejak awal pendidikan dasar. Maka guru membutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya membantu murid mengenal huruf, tapi juga dapat meningkatkan kelancaran membaca, pelafalan yang tepat, dan pemahaman makna secara bertahap. Penelitian ini penting karena hasilnya diharapkan menjadi solusi pembelajaran yang efektif bagi guru sekolah dasar, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca awal murid kelas II.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa menggunakan metode SAS memberi dampak positif pada kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar. Hasilnya, siswa yang belajar dengan SAS dapat mengenali huruf, membaca suku kata, dan membaca kalimat sederhana lebih baik dibandingkan sebelum pelajaran [9]. Penelitian lain juga menegaskan bahwa metode SAS dapat meningkatkan kelancaran membaca dan keaktifan siswa selama belajar. Selain hasil membaca yang lebih baik, SAS membantu siswa memahami hubungan antara huruf, suku kata, kata, dan kalimat, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna [10].

Meskipun penelitian keduanya menunjukkan bahwa metode SAS efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan, masih ada celah penelitian. Penelitian fokus pada peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas I menggunakan desain eksperimen sederhana. Sementara penelitian terdahulu menitikberatkan pada aktivitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar, tetapi tidak memeriksa efektivitas metode SAS pada peserta didik kelas II dalam konteks Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian tentang efektivitas metode SAS di sekolah dasar di Kabupaten Sidoarjo, khususnya SDN 1 Semambung di Kecamatan Gedangan, sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan menguji efektivitas metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di lingkungan pembelajaran yang berbeda.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Dari sisi teori, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang bagaimana metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Dari sisi praktik, hasil penelitian diharapkan menjadi panduan bagi guru sekolah dasar memilih metode pembelajaran membaca yang lebih baik. Hasil ini juga dapat membantu sekolah meningkatkan budaya literasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan pendidikan yang merancang program peningkatan kemampuan membaca di kelas rendah sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini memusatkan perhatian pada efektivitas metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Semambung, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo.

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah: Apakah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Semambung Gedangan, Sidoarjo. Adapun Tujuan Penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Semambung

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

sebelum dan sesudah diterapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), serta untuk menganalisis efektivitas penerapan metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental. Penelitian kuantitatif adalah cara menguji hipotesis berdasarkan filsafat positivisme. Peneliti mengumpulkan data dalam bentuk angka dan menganalisisnya menggunakan statistik. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengukur efektivitas penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar secara objektif [11].

Desain penelitian yang dipakai adalah One Group Pretest–Posttest Design, satu bentuk pre-eksperimen yang hanya melibatkan satu kelompok penelitian tanpa kelompok kontrol. Desain ini dimulai dengan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian diberikan perlakuan (treatment), dan diakhiri dengan tes akhir (posttest) untuk melihat perubahan setelah perlakuan. Dengan pretest dan posttest, peneliti dapat membandingkan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode SAS sehingga efektivitas perlakuan dapat diukur secara lebih akurat [12].

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Semambung, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, pada semester ganjil Tahun Ajaran 2026/2027. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SDN 1 Semambung yang berjumlah 32 peserta didik. Karena jumlah populasi relatif kecil, peneliti menggunakan sampling jenuh (total sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampling jenuh dipakai bila seluruh anggota populasi menjadi sampel sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh [13].

Variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini adalah Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), sedangkan variabel terikat (dependent variable) adalah kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. Metode SAS adalah pembelajaran membaca yang dilakukan melalui tiga tahapan: struktural (menyajikan kalimat utuh), analitik (menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf), dan sintetik (menyusun kembali huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat utuh). Kemampuan membaca permulaan diukur berdasarkan indikator mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar, kelancaran membaca, dan memahami isi bacaan sederhana.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan berdasarkan indikator yang ditetapkan. Tes kemampuan membaca permulaan diberikan dua kali: sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Observasi juga dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana penerapan metode SAS dan aktivitas peserta didik saat belajar [14].

Instrumen penelitian berupa soal tes membaca permulaan yang disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan mengecek sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas mengecek konsistensi hasil pengukuran bila instrumen dipakai berulang kali [15].

Kisi-kisi instrumen tes kemampuan membaca permulaan disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca yang meliputi pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, kelancaran membaca, dan pemahaman isi bacaan sederhana, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator	Nomor Item	Predikat
1	Mengenali huruf	S1, S2	2
2	Membaca suku kata	S3, S4	2
3	Membaca kata	S5, S6	2
4	Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar	S7, S8	2
5	Kelancaran membaca	S9	1
6	Memahami isi bacaan sederhana	S10	1

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi hasil pretest maupun posttest. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 orang. Apabila data berdistribusi normal (Sig. > 0,05), maka hipotesis diuji

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

menggunakan Paired Sample t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal (Sig. < 0,05), maka digunakan Wilcoxon Signed Rank Test sebagai alternatif uji nonparametrik [16]. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan kerangka konsep penelitian maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

H_0 : Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar

H_1 : Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan alur pikir dan hubungan sebab-akibat antara penerapan Metode Struktural, Analitik, Sintetik (SAS) sebagai perlakuan (treatment) dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II. Penelitian diawali dengan kondisi awal peserta didik yang diukur melalui tes awal (pretest) (O1). Selanjutnya, peserta didik diberikan perlakuan (X) berupa penerapan metode SAS yang meliputi tahap struktural, analitik, dan sintetik. Setelah perlakuan selesai diberikan, dilakukan tes akhir (posttest) (O2) untuk mengukur capaian akhir kemampuan membaca permulaan. Perbandingan antara nilai pretest dan posttest inilah yang dijadikan dasar untuk menentukan efektivitas penerapan metode SAS.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perubahan kemampuan membaca siswa kelas II SD setelah diberikan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Penelitian ini menggunakan desain Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Mereka diberikan pengukuran kemampuan membaca sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode SAS. Pengukuran dilakukan dengan instrumen berupa 10 soal. Soal-soal tersebut mencakup kemampuan membaca kata, membaca kalimat sederhana, menguraikan kata menjadi suku kata dan huruf, serta menyusun kembali suku kata dan kata menjadi bentuk yang bermakna [17].

Hasil penelitian didapatkan dari perbandingan nilai pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum penerapan metode SAS guna mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca. Setelah itu, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tahapan Struktural, Analitik, dan Sintetik secara bertahap. Posttest diberikan setelah proses pembelajaran selesai untuk melihat perubahan kemampuan membaca siswa setelah menerima perlakuan. Nilai-nilai dari kedua tes ini digunakan sebagai dasar analisis perubahan kemampuan membaca secara kuantitatif.

Penyajian hasil penelitian dimulai dengan deskripsi kemampuan membaca siswa sebelum metode SAS diterapkan. Kemudian dijelaskan pelaksanaan pembelajaran, hasil dari posttest, serta perbandingan antara nilai pretest dan posttest. Untuk mengetahui apakah perubahan kemampuan membaca siswa signifikan atau tidak, digunakan analisis

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

statistik. Hasil analisis kemudian dibahas dengan mengaitkan ciri-ciri metode SAS, proses pembelajaran yang terjadi selama penelitian, serta temuan-temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan [18].

Hasil pretest kemampuan membaca

Pretest dilakukan sebelum penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk mengetahui kemampuan awal membaca siswa kelas II SD. Pretest diberikan kepada 32 siswa dengan menggunakan 10 butir soal yang mencakup kemampuan membaca kata, membaca kalimat sederhana, menguraikan kata menjadi suku kata dan huruf, serta menyusun suku kata dan kata menjadi bentuk yang bermakna. Setiap jawaban yang benar memperoleh skor 10, sehingga nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100.

Tabel 2. Hasil Pretest

No	Siswa	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Nilai
1	S-01	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	50
2	S-02	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	50
3	S-03	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	70
4	S-04	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	50
5	S-05	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	80
6	S-06	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	50
7	S-07	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	70
8	S-08	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	50
9	S-09	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	80
10	S-10	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	40
11	S-11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80
12	S-12	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	40
13	S-13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90
14	S-14	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	60
15	S-15	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	50
16	S-16	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	80
17	S-17	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	50
18	S-18	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	80
19	S-19	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	40
20	S-20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90
21	S-21	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	40
22	S-22	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	80
23	S-23	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	60
24	S-24	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	50
25	S-25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	80
26	S-26	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	40
27	S-27	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	90
28	S-28	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	50
29	S-29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90
30	S-30	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	50
31	S-31	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	70
32	S-32	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	50

Sumber: Data Primer, Diolah Penulis (2026)

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode SAS

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dimulai setelah siswa menyelesaikan pretest. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan cara yang berjalan secara bertahap. Tahapan yang diterapkan adalah struktural, analitik, dan sintetik. Ketiga tahapan ini diterapkan secara terpadu dengan menggunakan kata dan kalimat sederhana yang dekat dengan pengalaman siswa.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

Guru berperan sebagai pemandu dengan memberikan contoh, memberikan arahan, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca, menguraikan, dan menyusun kembali unsur bahasa secara mandiri maupun bersama-sama.

Tahap Struktural

Pada tahap struktural, guru memperkenalkan bahasa dalam bentuk yang utuh kepada siswa. Guru menggunakan gambar atau benda yang sudah dikenal siswa sebagai media. Tujuannya adalah membangun hubungan antara objek, kata, dan kalimat. Misalnya, guru menunjukkan gambar bola, lalu memperkenalkan kalimat "Ini bola." Siswa diminta mengamati gambar, mendengarkan pengucapan guru, kemudian membaca kalimat tersebut secara bersama-sama dan secara individual. Tahap ini bertujuan memberikan pemahaman awal kepada siswa bahwa rangkaian kata memiliki makna yang berkaitan dengan objek atau situasi yang mereka kenal.

Selama kegiatan, siswa menunjukkan keterlibatan dengan mengamati gambar, mengikuti pengucapan guru, dan membaca kalimat yang diperkenalkan. Beberapa siswa dapat mengikuti pembacaan dengan lancar. Namun, siswa yang kemampuan membacanya masih rendah membutuhkan pengulangan dan bimbingan. Guru membantu dengan mengucapkan kata-kata secara perlahan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca kembali kalimat secara bertahap.

Tahap Analitik

Setelah siswa memahami bentuk bahasa secara utuh, pembelajaran dilanjutkan ke tahap analitik. Guru menguraikan kalimat menjadi unsur bahasa yang lebih kecil. Misalnya, kalimat "Ini bola." diuraikan menjadi "Ini | bola". Selanjutnya, kata "bola" dipecah menjadi suku kata "bo-la", dan kemudian diperkenalkan unsur huruf "b-o-l-a". Proses ini dilakukan secara bertahap agar siswa memahami hubungan antara kalimat, kata, suku kata, dan huruf.

Pada tahap ini, siswa terlibat langsung dalam kegiatan membaca dan mengidentifikasi bagian-bagian kata. Siswa diminta menyebutkan suku kata, mengenali huruf, serta mengucapkan kembali bagian kata yang telah diuraikan. Siswa yang mengalami kesulitan mendapat bantuan melalui contoh dan pengulangan. Aktivitas analitik memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenali pola pembentukan kata. Dengan begitu, proses membaca tidak hanya dilakukan melalui hafalan, tetapi melalui pengenalan hubungan antar unsur bahasa.

Tahap Sintetik

Tahap sintetik adalah kegiatan mengatur kembali bagian-bagian bahasa yang sudah dipelajari sebelumnya. Guru meminta siswa untuk menggabungkan huruf menjadi suku kata, lalu suku kata menjadi kata, dan akhirnya kata menjadi kalimat. Misalnya, huruf b-o-l-a bisa disusun menjadi kata "bola". Lalu kata "Ini" dan "bola" bisa dibentuk menjadi kalimat "Ini bola". Kegiatan ini dilakukan melalui membaca bersama, membaca sendiri, dan latihan menyusun kata-kata.

Di tahap sintetik, siswa aktif dalam menggabungkan suku kata, membaca kata, dan membuat kalimat yang sederhana. Mereka diberi kesempatan untuk mencoba menyelesaikan tugas sendiri terlebih dahulu sebelum guru membantu. Jika ada kesalahan dalam cara mengucapkan atau menyusun kata, guru memberikan contoh dan meminta siswa mengulanginya. Kegiatan ini membantu siswa memahami bahwa bagian-bagian bahasa yang dipelajari terpisah bisa digabung menjadi kalimat yang bermakna.

Ketiga tahap tersebut diulang terus-menerus dengan menggunakan kata-kata dan kalimat sederhana yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa kelas II SD. Penggunaan gambar, benda nyata, dan kata-kata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa menghubungkan pelajaran membaca dengan pengalaman mereka. Proses pembelajaran ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara bertahap, mulai dari mengenali bentuk bahasa utuh, lalu memecahnya menjadi bagian kecil, hingga menggabungkannya kembali menjadi kata dan kalimat.

Pembelajaran ini menunjukkan bahwa metode SAS menawarkan cara membaca yang terstruktur. Siswa tidak hanya diajarkan untuk membaca kata secara langsung, tetapi juga belajar memahami hubungan antara kalimat, kata, suku kata, dan huruf. Kegiatan membaca, memecah, dan menggabungkan dilakukan berulang agar siswa semakin percaya diri dan menguasai struktur bahasa. Hasil dari pembelajaran ini diukur melalui posttest untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa berubah setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil posttest kemampuan membaca

Posttest dilakukan setelah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas II SD. Posttest diberikan kepada 32 siswa dengan menggunakan 10 butir soal yang mencakup kemampuan membaca kata, membaca kalimat sederhana, menguraikan kata menjadi suku kata dan huruf, serta menyusun suku kata dan kata menjadi bentuk yang bermakna. Setiap jawaban yang benar memperoleh skor 10, sehingga nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100.

Tabel 3. Hasil Posttest

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

No	Siswa	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Nilai
1	S-01	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	80
2	S-02	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	80
3	S-03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90
4	S-04	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	80
5	S-05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
6	S-06	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	80
7	S-07	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90
8	S-08	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	80
9	S-09	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
10	S-10	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	70
11	S-11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90
12	S-12	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	80
13	S-13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
14	S-14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	80
15	S-15	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	80
16	S-16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90
17	S-17	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	80
18	S-18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
19	S-19	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	80
20	S-20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
21	S-21	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	80
22	S-22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90
23	S-23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90
24	S-24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	80
25	S-25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90
26	S-26	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	80
27	S-27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
28	S-28	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	80
29	S-29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
30	S-30	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	80
31	S-31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90
32	S-32	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	80

Sumber: Data Primer, Diolah Penulis (2026)

Hasil posttest menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa setelah diberikan perlakuan dengan metode SAS mengalami peningkatan dan menunjukkan variasi. Berdasarkan hasil pengukuran, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Nilai rata-rata posttest sebesar 86,56. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa telah mengalami kemajuan yang signifikan. Sebagian besar siswa kini telah mampu membaca kata, kalimat sederhana, serta menguraikan dan menyusun kembali kata dengan lebih baik, meskipun sebagian kecil masih memerlukan bimbingan lanjutan.

Perbandingan Pretest dan Posttest

Tabel 4. Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca (Pretest dan Posttest)

Pengukuran	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
Pretest	32	40	90	62,50
Posttest	32	70	100	86,56
Peningkatan	32	10	40	24,06

Sumber: Data Primer, Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan data tersebut, rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat dari 62,50 pada pretest menjadi 86,56 pada posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 24,06 poin setelah pembelajaran menggunakan Metode Struktural

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

Analitik Sintetik (SAS). Seluruh siswa (32 siswa) mengalami peningkatan nilai, dengan besar peningkatan berkisar antara 10 hingga 40 poin.

Distribusi Frekuensi Kategori Kemampuan Membaca Siswa

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategori Kemampuan Membaca Siswa

No	Nilai	Kategori	Pretest (sebelum perlakuan)		Posttest (Sesudah Perlakuan)	
			Frekuensi (f)	Persentase %	Frekuensi (f)	Persentase %
1	81 - 100	Sangat Baik	2	6,25 %	28	87.50 %
2	61 - 80	Baik	14	43.75 %	4	12.50 %
3	0 - 60	Kurang	16	50.00%	0	0.00%
	Jumlah Total		32	100%	32	100%

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

No	Variabel Statistik	Pretest (Sebelum)	Posttest (Sesudah)
1	Jumlah Sampel (N)	32	32
2	Nilai Minimum	40.00	72.00
3	Nilai Maksimum	90.00	100.00
4	Mean (Rata – rata)	62.50	86.56
5	Standar Deviasi	12.45	7.82

Hasil Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data hasil pretest dan posttest terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 35 siswa. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Pengukuran	Statistic	Sig.	Keterangan
Pretest	0,863	0,001	Tidak Normal
Posttest	0,808	< 0,001	Tidak Normal

Sumber: Data Primer, Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi pretest maupun posttest berada di bawah 0,05, yang berarti kedua data tersebut tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji nonparametrik, yaitu Wilcoxon Signed Rank Test, bukan Paired Sample t-Test.

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	Mean Pretest	Mean Posttest	Z	Sig. (2-tailed)
Kemampuan Membaca Permulaan	62,50	86,56	-4,99	< 0,001

Sumber: Data Primer, Diolah Penulis (2026)

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z sebesar -4,99 dengan signifikansi sebesar < 0,001 (Sig. < 0,05). Nilai ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Dengan demikian, H0 yang menyatakan bahwa metode SAS tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar ditolak, sedangkan H1 yang menyatakan bahwa metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar diterima.

B. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) memberikan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Semambung. Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 62,50 pada pretest menjadi 86,56 pada posttest, dengan hasil uji Wilcoxon

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Signed Rank Test yang menunjukkan perbedaan signifikan (Z = -4,99; Sig. < 0,001). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dimulai dari penyajian bahasa secara utuh (struktural), kemudian diuraikan menjadi unsur-unsur yang lebih kecil (analitik), dan disusun kembali menjadi bentuk bermakna (sintetik), memberikan pengalaman belajar yang sistematis bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

Efektivitas metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat dijelaskan melalui karakteristik tahapannya yang bersifat bertahap dan berulang. Pada tahap struktural, siswa diperkenalkan pada kalimat utuh yang dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari sehingga proses membaca tidak dimulai dari hafalan huruf yang terpisah dan abstrak. Pada tahap analitik, siswa dilatih menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf, sehingga siswa memahami hubungan antarunsur bahasa secara bertahap. Selanjutnya, pada tahap sintetik, siswa menyusun kembali unsur-unsur tersebut menjadi kata dan kalimat yang bermakna, sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga bermakna secara kontekstual. Proses berulang pada ketiga tahapan tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperkuat ketepatan pelafalan dan kelancaran membaca secara bertahap.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Kesamaan temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengenali dan merangkai unsur-unsur bahasa [19]. Kesamaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu dapat dijelaskan melalui penggunaan tahapan struktural, analitik, dan sintetik yang secara konsisten memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami unsur bahasa secara bertahap, mulai dari bentuk utuh hingga bentuk yang lebih sederhana, sebelum disusun kembali menjadi satuan bahasa yang bermakna [20].

Peningkatan kemampuan membaca juga tampak pada perubahan kemampuan siswa dalam membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana, sebagaimana ditunjukkan oleh data pretest dan posttest. Pada tahap awal (pretest), sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf serta menguraikan dan menyusun kembali kata, sehingga nilai yang diperoleh cenderung rendah hingga sedang [21]. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode SAS, siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan penguraian dan penyusunan kembali kata secara berulang, sehingga sebagian besar siswa mampu mencapai nilai posttest yang tinggi [22]. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa dengan peningkatan yang lebih terbatas, yang menunjukkan bahwa penerapan metode SAS perlu diiringi dengan bimbingan individual bagi siswa yang membutuhkan penguatan lebih lanjut dalam mengenali hubungan antara huruf, suku kata, dan kata [23].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Semambung sebelum penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) masih tergolong rendah hingga sedang, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 62,50. Setelah diterapkan metode SAS melalui tahapan struktural, analitik, dan sintetik, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan menjadi rata-rata 86,56 pada posttest. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z sebesar -4,99 dengan signifikansi < 0,001, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan metode SAS. Dengan demikian, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan kelompok kontrol serta subjek penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih kuat, serta memberikan perhatian khusus bagi siswa yang masih membutuhkan bimbingan individual dalam mengenali hubungan antara huruf, suku kata, dan kata.

REFERENSI

[1] E. Susanti, “Analisis keterampilan berbahasa dan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik sekolah dasar,” *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8120–8130, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3850.

[2] M. T. Hidayat, D. Kurniawan, and S. Lestari, “Analisis faktor penentu rendahnya kemampuan literasi membaca pada siswa sekolah dasar di Indonesia,” *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2150–2160, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i4.1120.

[3] Kemendikbudristek, *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek, 2022.

[4] U. Hasanah, P. Lestari, and A. Rahman, “Perkembangan bahasa dan kognitif anak usia sekolah dasar dalam perspektif psikologi pendidikan,” *Jurnal Basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 540–549, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4520.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

[5] M. Marlina, S. Rahmi, and Y. Fitria, "Analisis kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6210–6218, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3215.

[6] D. Rahmawati and Supriyono, "Urgensi penguasaan literasi membaca awal terhadap pencapaian hasil belajar siswa sekolah dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas*, vol. 10, no. 2, pp. 115–125, 2024.

[7] B. Prasetyo, S. Utami, and A. Wibowo, "Identifikasi kendala membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar di Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, vol. 9, no. 1, pp. 88–101, 2023.

[8] O. Kurniaman, E. Noviana, and S. Eddy, "Penerapan model SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 8, no. 2, pp. 22–35, 2022, doi: 10.36989/didaktik.v8i2.521.

[9] A. Alvi and A. Basri, "Penggunaan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) dengan berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 19 Asam Jawa," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 22290–22299, 2023, doi: 10.31004/jptam.v7i3.9821.

[10] A. V. Ramadhani, Y. Wihelmina, D. M. Putri, and S. Syahrial, "Pengaruh penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa SD," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JP-BSI)*, vol. 3, no. 2, pp. 01–13, 2025.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2022.

[12] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2023.

[13] J. R. Fraenkel, N. E. Wallen, and H. H. Hyun, *How to Design and Evaluate Research in Education*, 11th ed. New York, NY, USA: McGraw-Hill Education, 2023.

[14] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2021.

[15] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 26*, 10th ed. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.

[16] G. W. Corder and D. I. Foreman, *Nonparametric Statistics: A Step-by-Step Approach*, 3rd ed. Hoboken, NJ, USA: Wiley, 2021.

[17] A. Suryana, D. Mulyana, and R. Gunawan, "Desain dan model penelitian eksperimental dalam bidang pendidikan dan ilmu sosial," *Jurnal Metodologi Penelitian Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 45–60, 2023.

[18] S. Wahyuni and R. Hidayat, "Penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas rendah," *Jurnal Cakrawala Pendas*, vol. 10, no. 1, pp. 45–58, 2024, doi: 10.31949/jcp.v10i1.7820.

[19] N. Agustin, Yantoro, and D. Rosmalinda, "Penerapan metode Struktural Analitik Sintetik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan berbantuan dengan media kartu huruf pada siswa kelas 1," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 4, pp. 112–120, 2024.

[20] A. Kholida, H. Mukti, B. R. Hidayati, and M. Irfan, "Efektivitas metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa Fase A SDN 3 Masbagik Selatan," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 3, pp. 224–232, 2025.

[21] R. Permata and M. Al, "Analisis penggunaan metode SAS dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 8, no. 2, pp. 1450–1459, 2024.

[22] A. Shakila and A. Cahyaningtyas, "Pengaruh penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa SD," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JPBSI)*, vol. 10, no. 2, pp. 201–210, 2025.

[23] Y. Verahtania, "Efektivitas metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia sekolah," Skripsi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.

Conflict of Interest Statement:
The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.